

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi, bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. Berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan serta merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar di kelas maupun efeknya di luar kelas. Guru harus pandai membawa anak-anak kepada tujuan yang hendak dicapai. Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus betul-betul membawa anak-anaknya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi anak-anaknya guru harus berpandangan luas dan kriteria bagi seorang guru ialah harus memiliki kewibawaan.

Kewibawaan guru menegakkan disiplin demi kelancaran dan ketertiban proses belajar mengajar. Dalam pendidikan kewibawaan merupakan syarat mutlak mendidik dan membimbing anak dalam perkembangannya ke arah tujuan pendidikan. Bimbingan atau pendidikan hanya mungkin bila ada kepatuhan dari pihak anak dan kepatuhan diperoleh bila pendidik mempunyai kewibawaan. Peran guru terhadap anak-anak merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada anak.

Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu tugas guru dapat disebut pendidik dan pemeliharaan anak. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

Peran guru terhadap anak-anak merupakan peran vital dari sekian banyak peran yang harus ia jalani. Hal ini dikarenakan komunitas utama yang menjadi wilayah tugas guru adalah di dalam kelas untuk memberikan keteladanan, pengalaman serta ilmu pengetahuan kepada mereka. Salah satu ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan oleh guru adalah mendesain pembelajaran di dalam dan diluar kelas sehingga seluruh aspek perkembangan anak tercapai, dengan berbagai kegiatan salah satunya dengan dongeng.

Dongeng merupakan suatu kisah yang di angkat dari pemikiran fiktif dan kisah nyata, menjadi suatu alur perjalanan hidup dengan pesan moral, yang mengandung makna hidup dan cara berinteraksi dengan makhluk lainnya. Dongeng juga merupakan dunia hayalan dan imajinasi dari pemikiran seseorang yang kemudian di ceritakan secara turun-temurun dari generasi kegeneras terkadang kisah dongeng bisa membawa pendengarnya terhanyut kedalam dunia fantasi, tergantung cara penyampaian dongeng tersebut dan pesan moral yang disampaikan. Kisah dongeng yang sering diangkat menjadi saduran, dari kebanyakan sastrawan dan penerbit lalu dimodifikasi menjadi dongeng ala moderen.

Berdasarkan observasi awal di TK Panipi Raya Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo. Kegiatan disekolah jarang melakukan kegiatan mendongeng, padahal kegiatan mendongeng memiliki banyak manfaat bagi anak seperti dapat mengembangkan daya imajinasi anak, keterampilan bahasa, minat baca, rasa empati anak dan mengajarkan nilai moral. Dalam kegiatan mendongeng banyak pesan moral yang bisa kita sampaikan pada anak hal ini diduga guru tidak memperhatikan bahwa dengan kegiatan dongeng anak-anak akan mudah

berimajinasi dan minat baca anak akan meningkat kurangnya media yang mendukung untuk proses pembelajaran salah satunya buku cerita yang tidak tersedia untuk kegiatan mendongeng.

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng Pada anak Kelompok B Di TK Panipi Raya Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yakni : Bagaimana Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Mendongeng Pada anak Kelompok B Di TK Panipi Raya Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat ditetapkan tujuan penelitian ini yakni untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan Kemampuan Mendongeng Pada anak Kelompok B Di TK Panipi Raya Desa Barakati Kecamatan Batudaa Kabupaten Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran guru dalam mengembangkan kemampuan mendongeng.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah konsep-konsep atau teori-teori dalam mengembangkan kemampuan mendongeng.

1.4.2 Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Memberikan pengetahuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam mengembangkan kemampuan mendongeng pada anak.

b. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi guru dalam mengembangkan kemampuan mendongeng pada anak agar dapat berkembang sesuai usia anak.

c. Bagi penulis,

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang mendongeng.

d. Bagi anak

Anak akan mudah berimajinasi dan minat baca anak akan meningkat serta pesan moral.